

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Daerah, Indeks Perkembangan Harga (IPH), dan Perkembangan Harga Bahan Pokok dan Penting Lainnya

Kota Tanjungbalai merupakan kota non IHK (Indeks Harga Konsumen) sehingga yang dipantau adalah IPH (Indeks Perkembangan Harga) sedangkan untuk nilai inflasi berdasarkan dari kota IHK terdekat yaitu Kota Pematangsiantar yang dijadikan acuan pada perkembangan inflasi untuk wilayah kota Tanjungbalai. IHK merupakan indikator penting dalam menggambarkan perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, sekaligus menjadi dasar dalam pemantauan inflasi dan stabilitas harga di daerah sedangkan IPH merupakan indikator yang digunakan untuk memantau pergerakan harga dan stabilitas pasokan bahan pangan di daerah.

Perkembangan IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kota Tanjungbalai pada Bulan April s/d Juni Tahun 2026 sebagai berikut :

◦ Bulan April

IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kota Tanjungbalai untuk bulan April mengalami penurunan yang pada minggu pertama (M1) -0,35% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (-1,46%), daging ayam ras (-0,30%) dan bawang putih (-0,06%). IPH Minggu kedua (M2) -0,59% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (-1,30%), daging ayam ras (-0,30%) dan bawang putih (-0,05%). IPH minggu ketiga (M3) -0,91% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (-1,23%), daging ayam ras (-0,30%) dan udang basah (-0,14%). IPH minggu keempat (M4) -1,73% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (-1,03%), daging ayam ras (-0,91%) dan daging sapi (-0,20%). IPH minggu kelima (M5) -1,96% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu daging ayam ras (-1,35%), cabai merah (-0,77%) dan daging sapi (-0,19%). Komoditas cabai merah, bawang merah dan daging ayam ras merupakan komoditas yang sangat fluktuatif dan sangat mempengaruhi perubahan IPH di Kota Tanjungbalai. Untuk komoditas cabai merah dan bawang merah merupakan komoditas yang dipasok dari daerah sentra produksi seperti kab. Karo, Kab. Simalungun dan Kab. Asahan sehingga harganya sangat tergantung dari daerah sentra produksi. Pada bulan April harga cabai merah mengalami penurunan harga yang disebabkan melimpahnya pasokan akibat masuknya panen raya di berbagai sentra produksi cabai merah dan dipengaruhi oleh lancarnya jalur distribusi.

◦ Bulan Mei

IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kota Tanjungbalai pada Bulan Mei mulai mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan dengan IPH pada minggu pertama (M1) sebesar 0,39%, komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (1,70%), udang basah (0,50%) dan bawang merah (0,01%). IPH minggu kedua (M2) 0,65% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (1,49%), udang basah (0,50%) dan bawang merah (0,16%). IPH minggu ketiga (M3) 1,27% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (1,57%), udang basah (0,50%) dan bawang merah (0,25%). Komoditi cabai merah dan bawang merah mulai

mengalami kenaikan harga tetapi tidak signifikan dan untuk harga rata-rata 1 kilogram masih dibawah harga acuan. Harga komoditi beras premium dan medium juga mulai mengalami kenaikan harga yang disebabkan karena berkurangnya jumlah gabah dan tingginya biaya operasional pada pengemasan. Komoditi tomat juga mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena menurunnya pasokan dari sentra produksi akibat berakhirnya masa panen dan kondisi cuaca yang tidak menentu juga menjadi salah satu faktor menurunnya pasokan dari sentra produksi pertanian.

◦ **Bulan Juni**

IPH (Indeks Perkembangan Harga) pada Bulan Juni mulai sedikit mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan berdampak kepada perubahan harga. IPH pada minggu pertama (M1) 0,41%, komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu daging sapi (0,63%), cabai merah (0,16%) dan telur ayam ras (0,13%). IPH minggu kedua (M2) 0,44% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (0,78%), bawang putih (0,19%) dan telur ayam ras (0,13%). IPH minggu ketiga (M3) 0,73% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (0,99%), bawang putih (0,33%) dan minyak goreng (0,11%). IPH minggu keempat (M4) 1,16% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah (1,21%), daging sapi (0,40%) dan bawang putih (0,38%). Terjadi kenaikan harga pada bulan Juni disebabkan karena naiknya harga bawang putih, cabai merah dan bawang merah. Cabai merah dan bawang merah mengalami kenaikan harga karena berkurangnya pasokan dari daerah sentra produksi pertanian sedangkan kenaikan bawang putih disebabkan produksi lokal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan didalam negeri sehingga menyebabkan ketergantungan dengan negara penghasil bawang putih (impor), saat harga di negara produsen tinggi atau proses importasi terhambat maka harga di pasar domestik otomatis melonjak naik. Komoditas beras premium dan beras medium juga mengalami kenaikan harga dan didaerah kota Tanjungbalai mengalami isu kelangkaan beras premium. Hal ini disebabkan karena berkurangnya stok gabah di kilang padi yang berada di wilayah kabupaten Asahan dan masih menunggu musim panen raya yang diperkirakan pada bulan September nanti.

Tabel Indeks Perkembangan Harga (IPH) triwulan II (April s/d Juni)

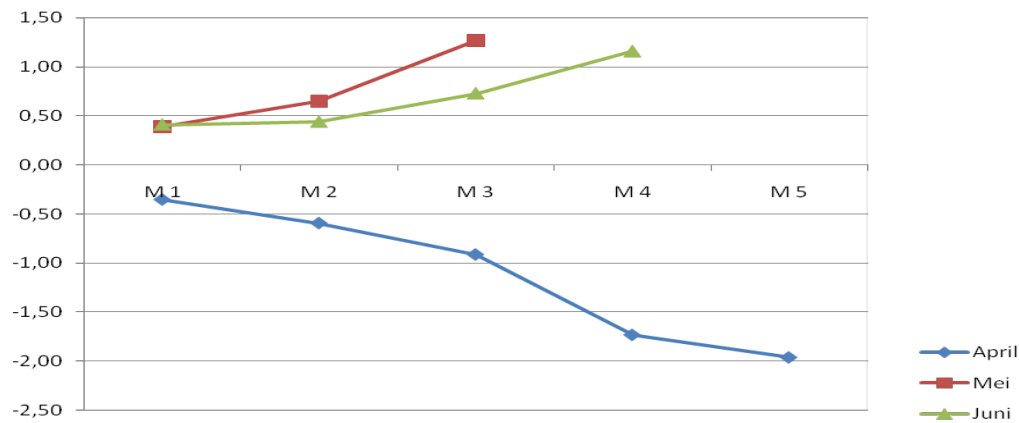
Bulan	Perubahan IPH	Komoditi Andil Besar	Fluktuasi Harga Tertinggi Minggu Berjalan	Status
April				
M1	-0,35%	Cabai merah (-1,46%) Daging ayam ras (-0,30%) Bawang putih (-0,06%)	Cabai merah	Turun
M2	-0,59%	Cabai merah (-1,30%) Daging ayam ras (-0,30%) Bawang putih (-0,05%)	Bawang merah	Turun
M3	-0,91%	Cabai merah (-1,23%) Daging ayam ras (-0,30%) Udang basah (-0,20%)	Udang basah	turun

M4	-1,73%	Cabai merah (-1,03%) Daging ayam ras (-0,91%) Daging sapi (-0,20%)	Udang basah	turun
M5	-1,96%	Daging ayam ras (-1,35%) Cabai merah (-0,77%) Daging sapi (-0,19%)	Cabai merah	turun
Mei				
M1	0,39%	Cabai merah (1,70%) Udang basah (0,50%) Bawang merah (0,01%)	Cabai merah	Naik
M2	0,65%	Cabai merah (1,49%) Udang basah (0,50%) Bawang merah (0,16%)	Cabai merah	Naik
M3	1,27%	Cabai merah (1,57%) Udang basah (0,50%) Bawang merah 0,25%)	Cabai merah	Naik
M4	-	-	-	-
Juni				
M1	0,41%	Daging sapi (0,63%) Cabai merah (0,16%) Telur ayam ras (0,13%)	Cabai merah	Naik
M2	0,44%	Cabai merah (0,78%) Bawang putih (0,19%) Telur ayam ras (0,13%)	Bawang putih	Naik
M3	0,73%	Cabai merah (0,99%) Bawang putih (0,33%) Minyak goreng (0,11%)	Bawang putih	Naik
M4	1,16%	Cabai merah (1,21%) Daging sapi (0,40%) Bawang putih (0,38%)	Bawang putih	Naik

Sumber data : BPS Kota Tanjungbalai

Grafik Indeks Perkembangan Harga (IPH)

Bulan April s.d Juni Tahun 2026



Perkembangan Harga Bahan Pokok dan Penting Lainnya

Dalam kurun waktu April s.d Juni perkembangan harga rata-rata bahan pokok dan penting lainnya berdasarkan data harga harian dari Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai adalah sebagai berikut :

◦ Bulan April

Perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 31.800/kg, bawang putih Rp.27.800/kg, beras (medium) Rp. 15.000/kg, beras premium Rp. 16.000/kg, cabai merah Rp. 22.400/kg, cabai rawit Rp. 21.600/kg, daging sapi Rp. 131.000/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 36.000/kg, gula pasir putih Rp. 19.000/kg, ikan kembung Rp. 40.000/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 13.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.600/kg, minyak goreng curah Rp. 21.000/kg, tomat Rp. 10.500/kg, tepung terigu merk cakra kembar Rp. 10.000/kg, telur ayam ras grade B Rp. 1.762/butir, udang basah Rp. 55.000/kg

◦ Bulan Mei

Perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 41.375/kg, bawang putih Rp. 28.625/kg, beras medium Rp. 15.000/kg, beras premium Rp. 16.000/kg, cabai merah Rp. 33.438/kg, cabai rawit Rp. 30.000/kg, daging sapi Rp. 132.500/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 34.000/kg, gula pasir putih Rp. 19.000/kg, ikan kembung Rp. 45.250/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 13.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.600/kg, minyak goreng curah Rp. 19.400/kg, tepung terigu merk cakra kembar Rp. 10.000/kg, tomat Rp. 19.000/kg, telur ayam ras grade B Rp. 1.700/butir, udang basah Rp. 60.000/kg.

◦ Bulan Juni

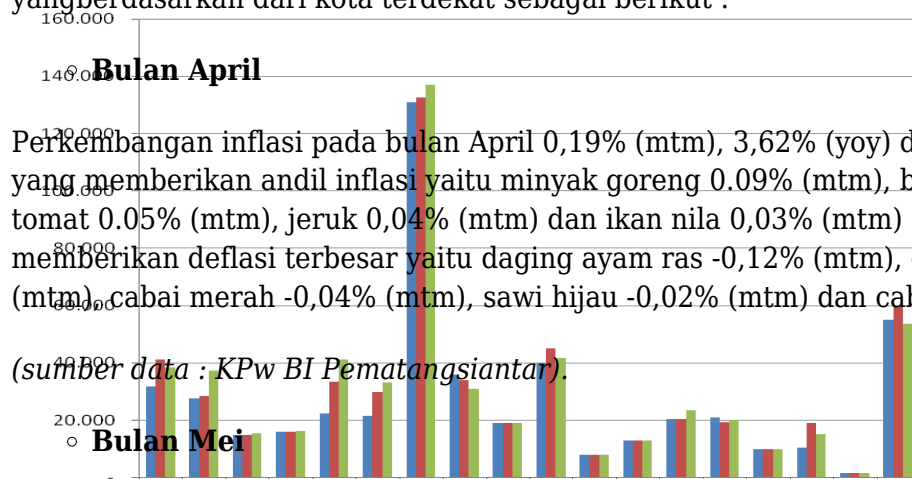
Perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 38.500/kg, bawang putih Rp. 37.500/kg, beras medium Rp. 15.500/kg, beras premium Rp. 16.250/kg cabai merah

Rp. 41.300/kg, cabai rawit Rp. 33.300/kg, daging sapi Rp. 137.000/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 31.000/kg, gula pasir putih Rp. 19.100/kg, ikan kembung Rp. 41.900/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 13.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 23.400/kg, minyak goreng curah Rp. 20.250/kg, tepung terigu merk cakra kembar Rp. 10.000/kg, tomat Rp. 15.250/kg, telur ayam ras grade B Rp. 1.750/butir, udang basah Rp. 53.600/kg.

Berdasarkan hasil monitoring di pasar-pasar tradisional, ritel modern, dan grosir bahan-bahan pangan di kota Tanjungbalai, komoditas yang perlu menjadi perhatian dan harus diwaspadai adalah beras, minyak goreng, bawang putih, gula pasir, bawang merah dan cabai merah. Komoditi tersebut terus mengalami kenaikan harga dan berfluktuasi sehingga mempengaruhi banyak aspek kehidupan rumah tangga. Saat harga bahan-bahan pokok mengalami kenaikan banyak keluarga yang menyesuaikan pola belanja, untuk itu pemerintah daerah melalui TPID harus berperan aktif dalam mengendalikan harga.

Grafik Perkembangan Harga Rata-Rata Bahan-Bahan Pokok dan Penting Lainnya (April s.d Juni Tahun 2026)

Perkembangan inflasi kota Tanjungbalai pada triwulan II (April s/d Juni) Tahun 2026 yang berdasarkan dari kota terdekat sebagai berikut :



Perkembangan inflasi pada bulan April 0,19% (mtm), 3,62% (yoy) dan 0,63% (ytd). Komoditas yang memberikan andil inflasi yaitu minyak goreng 0.09% (mtm), bawang merah 0.05% (mtm), tomat 0.05% (mtm), jeruk 0,04% (mtm) dan ikan nila 0,03% (mtm) sedangkan komoditas yang memberikan deflasi terbesar yaitu daging ayam ras -0,12% (mtm), emas perhiasan -0,09% (mtm), cabai merah -0,04% (mtm), sawi hijau -0,02% (mtm) dan cabai rawit -0,02% (mtm).

(sumber data : KPw BI Pematangsiantar).

Perkembangan inflasi pada bulan Mei sebesar 1,29% (mtm), 5,14% (yoy) dan 1,93% (ytd) dengan komoditas yang memberikan andil inflasi yaitu tomat 0,34% (mtm), cabai merah 0,11% (mtm), bawang merah 0,07% (mtm), telepon seluler 0,06% (mtm) dan sawi hijau 0,05% (mtm) sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi terbesar yaitu daging ayam ras -0,13% (mtm), emas perhiasan -0,06% (mtm), udang basah -0,04% (mtm), ayam hidup -0,03% (mtm) dan ikan lele -0,02% (mtm).

(sumber data : KPw BI Pematangsiantar).

o **Bulan Juni**

Perkembangan inflasi pada bulan Juni -0,07% (mtm), 5,26% (yoy) dan 1,86% (ytd) dengan komoditas yang memberikan andil inflasi yaitu bensin 0,13% (mtm), cabai merah 0,07% (mtm), bawang putih 0,05% (mtm), cabai rawit 0,04% (mtm) dan wortel 0,03% (mtm) sedangkan komoditas dengan andil deflasi terbesar yaitu tomat -0,13% (mtm), daging ayam ras -0,06% (mtm), sawi hijau -0,06% (mtm), jeruk -0,03% (mtm) dan ikan kembung -0,03% (mtm).

(sumber data : KPw BI Pematangsiantar).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Adapun permasalahan dan tantangan yang dihadapi berkaitan dengan pengendalian inflasi daerah di Kota Tanjungbalai yang perlu ditindak lanjuti sebagai berikut :

1. Luas lahan pertanian yang sangat sedikit dan bukan daerah penghasil produksi pertanian sehingga masih ketergantungan pasokan dari daerah lain terutama dari daerah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Karo dan dari provinsi lainnya, seperti komoditas bawang merah dan cabai merah yang sering mengalami fluktuasi harga disebabkan karena komoditas tersebut berasal dari daerah lain bahkan bawang merah dari pulau Jawa dan Sumatera Barat. Begitu juga dengan komoditas beras premium yang mengalami isu kelangkaan di pedagang dan grosir kota Tanjungbalai karena hasil produksi pertanian padi di daerah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Tanjungbalai sehingga hampir 90% kebutuhan beras berasal dari daerah lain seperti Kabupaten Asahan dan untuk saat ini di beberapa kilang seperti kilang padi jampalan baru dan kilang padi DT AA mengalami penurunan produksi beras (beras premium dan beras medium) karena mengalami kesulitan untuk memperoleh gabah dari petani sehingga pihak kilang harus mendatangkan gabah dari daerah lain dan masih menunggu panen raya pada bulan September nanti.
 2. Belum terjalannya Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditi pangan seperti cabai merah dan bawang merah sehingga mengakibatkan terlalu banyaknya perantara dalam tata niaga pangan.
 3. Ketersediaan LPG 3 kg bersubsidi mengalami isu kelangkaan di Kota Tanjungbalai yang diakibatkan karena adanya indikasi penyalahgunaan LPG 3 kg yang tidak tepat sasaran karena penggunaan LPG 3 kg digunakan oleh konsumen yang tidak berhak seperti hotel, cafe, usaha binatu/laundry, rumah makan dan restaurant.
 4. Kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga mengakibatkan terjadinya anomali iklim yang dapat mengganggu siklus produktivitas komoditas lokal.
 5. Tidak ada anggaran untuk pelaksanaan kebijakan Gerakan Pangan Murah (GPM) sehingga masih membutuhkan dukungan biaya operasional dan bantuan subsidi transportasi dari Bank Indonesia.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Adapun kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan Pemerintah Kota Tanjungbalai selama periode Bulan April s/d Juni Tahun 2026 antara lain :

1. Melaksanakan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan yang dilakukan setiap hari ke pasar-pasar tradisional dan ritel modern untuk mencegah terjadinya penimbunan dan memastikan ketersediaan pasokan bahan-bahan pangan di Kota Tanjungbalai.
2. Melakukan monitoring ke SPBE, agen dan pangkalan tabung gas LPG 3 kg bersubsidi untuk memantau ketersediaan stok dan memastikan lancarnya penyaluran tabung gas

LPG 3 Kg kepada masyarakat agar terdistribusi dengan baik dan dijual dengan harga yang telah ditetapkan yang dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 03 Juni 2026

3. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) khusus untuk komoditi beras SPHP yang dilaksanakan di beberapa kecamatan kota Tanjungbalai.
4. Melakukan penertiban dan relokasi pedagang-pedagang yang berada di bahu jalan dan trotoar pasar tradisional ke tempat resmi yang telah ditetapkan pemerintah didalam area pasar sehingga jalur distribusi lancar dan lebih tertib.
5. Memastikan lancarnya penyaluran bantuan pangan beras alokasi Februari - Maret 2026 di Kelurahan Sijambi yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026.
6. Melaksanakan kegiatan rembuk tani dalam rangka mendukung gerakan tanam padi serentak di lahan pertanian kelurahan Sijambi sekaligus memberikan bantuan benih padi dan pupuk kepala kelompok tani yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026.
7. Melaksanakan sidak pasar secara berkala untuk memantau harga dan ketersediaan pasokan serta mencegah terjadinya penimbunan terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) hari raya idul adha 1447 H sekaligus melaksanakan sidak ke beberapa SPBU yang ada di kota Tanjungbalai pada tanggal 21 Mei 2026.
8. Mengadakan rapat koordinasi dengan Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagut mengenai mekanisme penyaluran LPG di kota Tanjungbalai pada tanggal 08 Juni 2026 yang dihadiri oleh Wakil Walikota Tanjungbalai dan Branch Manager Medan VII serta OPD terkait.
9. Melaksanakan rapat koordinasi mengenai kelangkaan LPG 3 kg dengan menghadirkan Sales Branch Manager PT. Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagut, TPID, agen dan pangkalan LPG 3 kg se-kota Tanjungbalai yang dihadiri oleh Wakil Walikota Tanjungbalai pada tanggal 18 Juni 2026.
10. Menerbitkan Surat Edaran Walikota Tanjungbalai Nomor : 500/9508 tanggal 04 Juni 2026 tentang Penertiban Penyaluran Liquefield Petroleum Gas (LPG) 3 kg bersubsidi di Kota Tanjungbalai.
11. Meningkatkan produksi pertanian melalui monitoring ke lahan pertanian dan sosialisasi kepada kelompok tani di Kota Tanjungbalai melalui PPL dari Dinas Pangan dan Pertanian kota Tanjungbalai.
12. Mengikuti rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Kementerian Dalam Negeri secara virtual melalui zoom meeting.
13. Melaksanakan rapat-rapat teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Keberhasilan pengendalian inflasi di Kota Tanjungbalai tercapai karena terpenuhinya pasokan bahan-bahan pokok dan penting lainnya yang sejalan dengan strategi 4K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif. Kebijakan yang telah dilaksanakan sehingga memberikan dampak yang baik pada pengendalian inflasi di kota Tanjungbalai sebagai berikut :

1. Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan di beberapa kecamatan merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk mengatasi isu kelangkaan beras sehingga masyarakat tidak resah dan sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dan dibeli oleh masyarakat dengan harga yang cukup murah, untuk selanjutnya kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) akan rutin

dilaksanakan.

2. Bantuan pangan beras 10 kg terealisasi dengan baik dan tepat sasaran kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang bermanfaat bagi masyarakat rentan dan sebagai salah satu faktor pendukung untuk menjaga stabilitas harga beras.
 3. Relokasi pedagang tradisional yang berada di bahu jalan dan trotoar dilakukan agar tidak menyebabkan kemacetan sehingga jalur distribusi barang/kebutuhan pokok lancar, aman dan nyaman.
 4. Monitoring keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan bahan-bahan pokok dan penting lainnya yang dilakukan setiap hari merupakan salah satu upaya dalam pengendalian harga dan ketersediaan pasokan untuk mencegah terjadinya kenaikan harga yang signifikan dan mencegah terjadinya penimbunan bahan-bahan pokok.
 5. Rembuk tani dan monitoring yang dilakukan oleh PPL dinas pertanian merupakan musyawarah strategis bagi petani yang bermanfaat untuk memberikan edukasi kepada para kelompok tani agar dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian.
 6. Rapat-rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) memberikan dampak yang positif bagi pengendalian inflasi daerah dengan merumuskan kebijakan yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan terkait harga dan stok bahan-bahan pokok dan penting lainnya.
 7. Surat Edaran yang diterbitkan oleh Walikota Tanjungbalai mengenai Penertiban Penyaluran LPG 3 kg bersubsidi di kota Tanjungbalai bermanfaat untuk memastikan penyaluran LPG 3 kg agar tepat sasaran dan mencegah kelangkaan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yang perlu ditingkatkan sebagai berikut :

1. Kerjasama Antar Daerah (KAD) merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga di daerah karena kota Tanjungbalai bukan daerah penghasil produksi pertanian dan sangat ketergantungan dari daerah lain, untuk itu perlu adanya dukungan untuk merealisasikan Kerjasama Antar Daerah (KAD) tersebut.
2. Mendorong peningkatan produktivitas pertanian dan perikanan serta sentra-sentra industri perikanan untuk memperkuat ketahanan pangan di daerah, meningkatkan kesejahteraan pertanian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Tanjungbalai.
3. Melakukan koordinasi rutin dengan daerah penghasil produksi pertanian dan koordinasi dengan Perum Bulog Kab. Asahan untuk memastikan ketersediaan stok pangan dan bahan penting lainnya.
4. Gerakan Pangan Murah (GPM) sebaiknya dilaksanakan secara rutin di titik-titik strategis terutama melalui toko pantau inflasi sehingga lokasi pelaksanaan GPM/pasar murah lebih dekat di akses oleh masyarakat.
5. Menetapkan skala prioritas dalam penanganan inflasi terutama untuk komoditi-komoditi yang sering mengalami fluktuasi harga dan memberikan andil terbesar penyumbang terjadinya inflasi.
6. Melakukan komunikasi dan himbauan kepada masyarakat terkait ketersediaan stok, keterjangkauan harga serta edukasi mengenai konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja.
7. Melakukan perhitungan ketersediaan stok berdasarkan neraca pangan sehingga ketersediaan stok selama satu minggu kedepan dapat di perkirakan.

Lebih mengintensifkan pelaksanaan rapat-rapat koordinasi dan pelaksanaan high level

8.

meeting baik untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam pengendalian inflasi dan menjalankan program kerja yang berkaitan dengan 4K.

Demikian laporan Triwulan II Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan ini, kami mengharapkan saran dan masukan agar laporan ini menjadi lebih baik lagi.